

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM KEHIDUPAN MAHASISWA DI ERA DISRUPSI

Raistin Nur Abidin¹, Lathifah Sandra Devi², Rizki Fauzi Zakaria³

¹²³Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Pamulang, Tangerang

Corresponding author: dosen02859@unpam.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan mahasiswa di era disrupsi dengan studi kasus pada anggota Himpunan Mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (HIMA PPKn) Universitas Pamulang. Era disrupsi yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi digital membawa tantangan terhadap internalisasi nilai-nilai Pancasila, seperti meningkatnya individualisme, budaya instan, dan kesenjangan digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods* dengan desain *sequential explanatory*, yaitu pengumpulan data kuantitatif melalui angket skala Likert dan dilanjutkan dengan data kualitatif melalui wawancara mendalam serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anggota HIMA PPKn secara umum telah mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan akademik dan sosial, yang tercermin dalam sikap toleransi beragama, penghormatan terhadap hak asasi manusia, semangat persatuan dan gotong royong, penerapan demokrasi melalui musyawarah, serta kepedulian terhadap keadilan sosial. Meskipun demikian, tantangan tetap ditemukan, terutama terkait pengaruh budaya digital, kesenjangan akses teknologi, dan tuntutan kecakapan sumber daya manusia di era disrupsi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa nilai-nilai Pancasila tetap relevan dan berperan penting sebagai landasan moral dan etika bagi mahasiswa dalam menghadapi dinamika perubahan zaman. Integrasi nilai-nilai Pancasila dalam aktivitas organisasi mahasiswa menjadi strategi efektif dalam membentuk karakter mahasiswa yang adaptif, berintegritas, dan berwawasan kebangsaan.

Kata kunci: Nilai-nilai, Pancasila, Era disrupsi, Himpunan Mahasiswa

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of Pancasila values in the lives of students in the era of disruption through a case study of members of the Pancasila and Citizenship Education Student Association (HIMA PPKn) Pamulang University. The era of disruption marked by the rapid development of digital technology brings challenges to the internalization of Pancasila values, such as increasing individualism, instant culture, and the digital divide. This study uses a mixed methods approach with a sequential explanatory design, namely collecting quantitative data through a Likert scale questionnaire and continued with qualitative data through in-depth interviews and documentation. The results show that HIMA PPKn members have generally implemented Pancasila values in academic and social life, which are reflected in attitudes of religious tolerance, respect for human rights, a spirit of unity and mutual cooperation, the implementation of democracy through deliberation, and concern for social justice. Nevertheless, challenges remain, especially related to the influence of digital culture, gaps in access to technology, and demands for human resource skills in the era of disruption. This study concludes that Pancasila values remain relevant and play a crucial role as a moral and ethical foundation for students in facing the dynamics of change. Integrating Pancasila values into student organization activities is an effective strategy for developing adaptive, integrated, and nationally minded student character.

Keywords: Values, Pancasila, Era of Disruption, Student Association

PENDAHULUAN

Pancasila merupakan dasar negara dan ideologi bangsa Indonesia yang berfungsi sebagai pedoman nilai dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Nilai-nilai Pancasila tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga menjadi landasan moral dan etika dalam membentuk karakter warga negara, termasuk mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa. Dalam konteks pendidikan tinggi, mahasiswa dipandang memiliki peran strategis sebagai agen perubahan yang diharapkan mampu menginternalisasi serta mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan akademik, sosial, dan kemasyarakatan (Kaelan, 2010; Notonagoro, 1975). Oleh karena itu, keberadaan Pancasila tidak dapat dipisahkan dari upaya pembentukan karakter mahasiswa yang berintegritas, demokratis, dan berwawasan kebangsaan.

Namun demikian, perkembangan era disruptif yang ditandai dengan kemajuan pesat teknologi digital, globalisasi informasi, dan perubahan pola interaksi sosial membawa tantangan tersendiri bagi internalisasi nilai-nilai Pancasila. Era disruptif telah mengubah cara berpikir, bersikap, dan berperilaku mahasiswa, yang cenderung mengarah pada meningkatnya individualisme, budaya instan, serta menurunnya kepedulian sosial (Prensky, 2022; Schwab, 2023). Kondisi tersebut berpotensi menyebabkan terjadinya pergeseran nilai, bahkan degradasi nilai-nilai Pancasila apabila tidak diimbangi dengan penguatan pendidikan karakter berbasis kebangsaan (Prasetyo, 2023).

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) secara akademik memiliki tanggung jawab moral yang lebih besar dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila. Himpunan Mahasiswa PPKn (HIMA PPKn) Universitas Pamulang sebagai organisasi kemahasiswaan menjadi ruang strategis dalam mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila melalui berbagai kegiatan akademik, sosial, dan pengabdian kepada masyarakat. Organisasi mahasiswa tidak hanya berfungsi sebagai wadah pengembangan kepemimpinan dan intelektual, tetapi juga sebagai sarana

pembelajaran nilai-nilai demokrasi, toleransi, persatuan, dan keadilan sosial secara nyata (Wahyudi, 2022; Suhendra, 2021).

Sejumlah kajian menunjukkan bahwa Pancasila sebagai ideologi terbuka memiliki kemampuan adaptif terhadap perkembangan zaman tanpa kehilangan esensi nilai dasarnya (Alfian, 1981). Dalam konteks era disrupti, pemanfaatan teknologi digital justru dapat menjadi peluang untuk memperkuat implementasi nilai-nilai Pancasila apabila dikelola secara bijak dan berorientasi pada nilai kemanusiaan, kebersamaan, dan keadilan sosial (Setiawan, 2023). Namun, tantangan seperti kesenjangan digital, rendahnya literasi kritis, serta pengaruh budaya global masih menjadi faktor penghambat dalam penerapan nilai-nilai Pancasila di kalangan mahasiswa (Anderson, 2022).

Berdasarkan kondisi tersebut, perlu dilakukan kajian empiris untuk mengetahui bagaimana implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan mahasiswa di era disrupti, tantangan yang dihadapi, serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian ini berfokus pada implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan mahasiswa di era disrupti dengan studi kasus pada anggota HIMA PPKn Universitas Pamulang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan nilai-nilai Pancasila, mengidentifikasi tantangan yang muncul, serta menemukan faktor-faktor yang memengaruhi implementasi nilai-nilai tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan, serta manfaat praktis bagi perguruan tinggi dan organisasi mahasiswa dalam memperkuat pembinaan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila di tengah dinamika era disrupti.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun akademik 2024/2025 di lingkungan Universitas Pamulang, Kampus 2 Viktor, Kota Tangerang Selatan. Lokasi penelitian dipilih karena Himpunan Mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (HIMA PPKn) Universitas Pamulang merupakan organisasi mahasiswa yang secara akademik dan organisatoris

memiliki keterkaitan langsung dengan pengkajian serta implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan mahasiswa. Penelitian ini berfokus pada aktivitas dan pengalaman anggota HIMA PPKn dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila di era disruptif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods* dengan desain *sequential explanatory*, yaitu mengombinasikan metode kuantitatif dan kualitatif secara berurutan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap permasalahan penelitian. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur tingkat implementasi nilai-nilai Pancasila oleh mahasiswa, sedangkan pendekatan kualitatif digunakan untuk memperdalam dan menjelaskan hasil kuantitatif secara kontekstual melalui pengalaman dan pandangan subjek penelitian (Creswell & Plano Clark, 2018). Subjek penelitian ini adalah anggota aktif HIMA PPKn Universitas Pamulang. Pada tahap kuantitatif, seluruh anggota HIMA PPKn dijadikan responden dengan teknik *total sampling* untuk memperoleh gambaran umum implementasi nilai-nilai Pancasila. Selanjutnya, pada tahap kualitatif, beberapa responden dipilih secara *purposive* sebagai informan wawancara berdasarkan keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan organisasi dan kesediaan memberikan informasi yang mendalam terkait topik penelitian. Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Kuesioner disebarluaskan kepada responden untuk mengukur implementasi nilai-nilai Pancasila yang meliputi Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, serta Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali pengalaman, tantangan, dan faktor-faktor yang memengaruhi penerapan nilai-nilai Pancasila di era disruptif. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa arsip kegiatan, foto, dan dokumen organisasi yang relevan.

Instrumen penelitian pada tahap kuantitatif berupa angket tertutup dengan skala Likert lima tingkat, yang disusun berdasarkan indikator setiap sila Pancasila dan disesuaikan dengan konteks kehidupan mahasiswa di era

disrupsi. Pada tahap kualitatif, instrumen penelitian berupa pedoman wawancara semi-terstruktur yang memungkinkan peneliti menggali data secara fleksibel namun tetap terarah. Validitas data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan metode untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian (Sugiyono, 2019).

Analisis data kuantitatif dilakukan secara deskriptif dengan menghitung skor rata-rata dan persentase untuk menggambarkan tingkat implementasi nilai-nilai Pancasila oleh mahasiswa. Hasil analisis kemudian dikategorikan ke dalam tingkat rendah, sedang, dan tinggi. Sementara itu, analisis data kualitatif dilakukan dengan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014). Hasil analisis kuantitatif dan kualitatif selanjutnya diintegrasikan untuk memperoleh pemahaman yang utuh mengenai implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan mahasiswa di era disrupsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Nilai-nilai Pancasila dalam Kehidupan Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum anggota HIMA PPKn Universitas Pamulang telah mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan akademik, organisasi, dan sosial. Berdasarkan hasil angket yang dianalisis secara deskriptif kuantitatif, implementasi nilai-nilai Pancasila berada pada kategori tinggi, terutama pada aspek toleransi beragama, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial. Temuan ini diperkuat oleh data kualitatif hasil wawancara dan dokumentasi kegiatan organisasi.

Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa diimplementasikan melalui sikap toleransi dan kerukunan antarumat beragama. Mahasiswa menunjukkan penghormatan terhadap perbedaan keyakinan dalam kegiatan organisasi maupun interaksi sosial sehari-hari. Hal ini tampak dari keterlibatan seluruh anggota tanpa diskriminasi agama dalam berbagai kegiatan HIMA PPKn, seperti diskusi, bakti sosial, dan kegiatan kemasyarakatan.

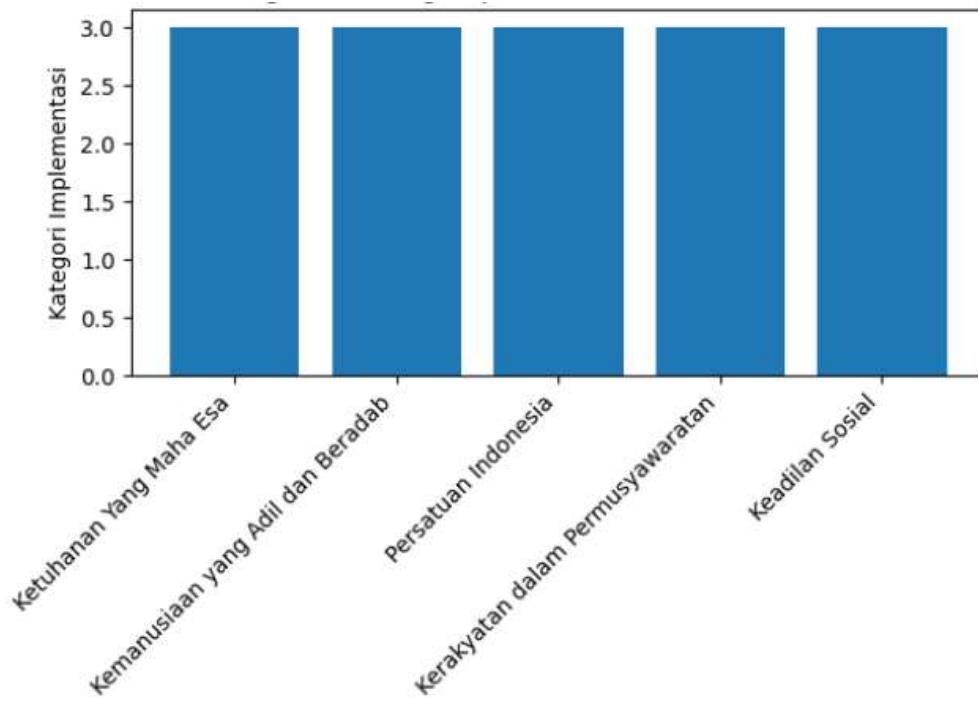
Nilai Kemanusiaan yang Adil dan Beradab diwujudkan melalui kepedulian terhadap hak asasi manusia dan keadilan sosial. Anggota HIMA PPKn aktif dalam kegiatan sosial, seperti penggalangan dana, donor darah, serta bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan. Aktivitas tersebut mencerminkan empati, solidaritas, dan penghormatan terhadap martabat manusia.

Nilai Persatuan Indonesia tercermin dalam semangat kebhinnekaan dan gotong royong. Mahasiswa berasal dari latar belakang suku, agama, dan budaya yang beragam, namun mampu bekerja sama secara harmonis dalam menjalankan program kerja organisasi. Nilai persatuan diperkuat melalui kegiatan peringatan hari besar nasional dan kegiatan lintas budaya.

Nilai Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan diimplementasikan melalui mekanisme pengambilan keputusan organisasi yang demokratis. Setiap anggota memiliki hak untuk menyampaikan pendapat dalam forum musyawarah, dan keputusan diambil berdasarkan kesepakatan bersama. Nilai Keadilan Sosial diwujudkan melalui program bantuan pendidikan, pelatihan kewirausahaan, dan pendampingan bagi mahasiswa yang memiliki keterbatasan ekonomi.

Tabel 1. Tingkat Implementasi Nilai-Nilai Pancasila oleh
Anggota HIMA PPKn

No	Nilai Pancasila	Kategori
1	Ketuhanan Yang Maha Esa	Tinggi
2	Kemanusiaan yang Adil dan Beradab	Tinggi
3	Persatuan Indonesia	Tinggi
4	Kerakyatan dalam Permusyawaratan	Tinggi
5	Keadilan Sosial	Tinggi



Gambar 1. Diagram Batang Implementasi Nilai-Nilai Pancasila

Diagram batang menunjukkan bahwa seluruh nilai Pancasila, meliputi Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan dalam Permusyawaratan, dan Keadilan Sosial berada pada kategori tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa anggota HIMA PPKn Universitas Pamulang secara konsisten mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan akademik, organisasi, dan sosial. Temuan ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila masih relevan dan dapat diimplementasikan secara nyata dalam kehidupan mahasiswa di era disrupsi. Hal ini sejalan dengan pandangan Kaelan (2010) dan Notonagoro (1975) yang menyatakan bahwa Pancasila merupakan sistem nilai yang hidup dan dinamis. Implementasi nilai-nilai tersebut melalui organisasi mahasiswa memperlihatkan bahwa pembelajaran Pancasila tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan praksis.

2. Tantangan Implementasi Nilai-nilai Pancasila di Era Disrupsi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun implementasi nilai-nilai Pancasila tergolong tinggi, mahasiswa tetap menghadapi berbagai

tantangan di era disruptif. Tantangan utama yang ditemukan meliputi pengaruh budaya digital, kesenjangan akses teknologi, serta perubahan pola interaksi sosial mahasiswa. Sebagian mahasiswa mengakui bahwa intensitas penggunaan media sosial dan teknologi digital berpotensi mengurangi interaksi sosial langsung dan melemahkan nilai gotong royong.

Kesenjangan digital juga menjadi hambatan bagi sebagian mahasiswa, khususnya terkait akses perangkat dan jaringan internet. Kondisi ini berdampak pada partisipasi mahasiswa dalam kegiatan akademik dan organisasi berbasis digital. Selain itu, tuntutan penguasaan keterampilan abad ke-21 di era disruptif menuntut mahasiswa untuk beradaptasi secara cepat, yang tidak selalu diiringi dengan kesiapan nilai dan karakter.

Tabel 2. Tantangan Implementasi Nilai-Nilai Pancasila

No	Jenis Tantangan	Deskripsi
1	Budaya digital	Individualisme dan budaya instan
2	Kesenjangan digital	Akses teknologi tidak merata
3	Perubahan sosial	Menurunnya interaksi tatap muka

Dari tabel diatas menunjukkan tiga jenis tantangan utama dalam implementasi nilai-nilai Pancasila di era disruptif, yaitu budaya digital, kesenjangan digital, dan perubahan sosial. Budaya digital ditandai dengan kecenderungan individualisme dan budaya instan, kesenjangan digital berkaitan dengan akses teknologi yang belum merata, sedangkan perubahan sosial terlihat dari menurunnya intensitas interaksi tatap muka antar mahasiswa. Ketiga tantangan tersebut memiliki tingkat kemunculan yang relatif seimbang dan saling berkaitan dalam memengaruhi internalisasi nilai-nilai Pancasila.

Pendapat Prensky (2022) dan Schwab (2023) yang menyatakan bahwa era disruptif membawa perubahan besar dalam cara belajar dan berinteraksi. Tantangan tersebut dapat memengaruhi internalisasi nilai Pancasila apabila tidak diimbangi dengan penguatan literasi digital dan pendidikan

karakter. Namun demikian, pendekatan gotong royong dan kebersamaan dalam organisasi mahasiswa terbukti mampu menjadi strategi adaptif dalam menghadapi tantangan tersebut.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Implementasi Nilai-nilai Pancasila

Penelitian ini menemukan bahwa implementasi nilai-nilai Pancasila dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kesadaran individu, latar belakang pendidikan, serta pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai Pancasila. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan organisasi, budaya kampus, dukungan institusi, serta pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana edukatif.

Lingkungan HIMA PPKn yang aktif dan berbasis nilai kebangsaan menjadi faktor pendukung utama dalam penerapan nilai-nilai Pancasila. Kegiatan organisasi yang terprogram dan berkelanjutan mendorong mahasiswa untuk mempraktikkan nilai Pancasila secara konsisten dalam kehidupan nyata.

Hasil ini menguatkan pandangan Alfian (1981) bahwa Pancasila sebagai ideologi terbuka dapat diaktualisasikan sesuai konteks zaman. Dukungan lingkungan organisasi dan kampus berperan penting dalam membentuk karakter mahasiswa. Integrasi nilai Pancasila dengan pemanfaatan teknologi digital juga membuka peluang baru untuk memperkuat pendidikan karakter di era disruptif (Setiawan, 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan mahasiswa anggota HIMA PPKn Universitas Pamulang di era disruptif berada pada kategori tinggi. Mahasiswa telah mampu mengaktualisasikan nilai Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan Sosial dalam kehidupan akademik, organisasi, dan sosial melalui sikap toleransi, kepedulian sosial, semangat kebersamaan, serta praktik demokrasi dalam pengambilan keputusan. Keunggulan penelitian ini menunjukkan bahwa organisasi mahasiswa berperan strategis

sebagai ruang pembelajaran nilai Pancasila yang kontekstual dan aplikatif, sehingga nilai-nilai Pancasila tetap relevan di tengah perubahan zaman. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan kelemahan berupa adanya tantangan budaya digital, kesenjangan akses teknologi, dan menurunnya interaksi sosial tatap muka yang berpotensi menghambat internalisasi nilai secara optimal. Temuan ini dapat dibuktikan melalui data angket, wawancara, dan dokumentasi yang saling menguatkan. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa penguatan nilai-nilai Pancasila di era disrupsi memerlukan strategi adaptif yang mengintegrasikan literasi digital, pembinaan karakter, dan penguatan peran organisasi mahasiswa agar tujuan pendidikan Pancasila dapat tercapai secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA:

- Alfian. (1981). *Pemikiran dan perubahan politik Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Anderson, T. (2022). Digital society and civic engagement among university students. *Journal of Civic Education*, 14(2), 101–115. doi:10.1080/ce.2022.1456789
- Creswell, J. W., & Plano Clark, V. L. (2018). *Designing and conducting mixed methods research* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Kaelan. (2010). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Notonagoro. (1975). *Pancasila secara ilmiah populer*. Jakarta: Pantjuran Tujuh.
- Prasetyo, D. (2023). Tantangan pendidikan karakter di era disrupsi digital. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 13(1), 45–56. Retrieved from <https://journal.univ.ac.id/jpk>
- Prensky, M. (2022). Education in the digital age: Challenges and opportunities. *Educational Technology Review*, 29(3), 15–27. Retrieved from <http://www.edtechreview.org>
- Schwab, K. (2023). *The fourth industrial revolution*. New York, NY: Crown Business.
- Setiawan, R. (2023). Digital citizenship dan penguatan nilai Pancasila pada mahasiswa. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 12(2), 134–146. doi:10.22146/jish.2023.78901

- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Suhendra, A. (2021). Peran organisasi mahasiswa dalam pembentukan karakter kebangsaan. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 9(2), 88–99. Retrieved from <https://ejournal.pendidikan.ac.id>
- Wahyudi, R. (2022). Organisasi mahasiswa sebagai wahana pendidikan demokrasi. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 7(1), 23–34. doi:10.21831/jppkn.v7i1.45678